

Knowledge Management

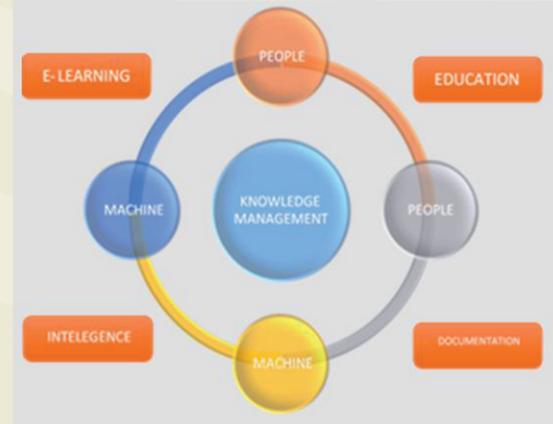
Knowledge Management, mungkin istilah ini sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia manajerial. Selama ini kebanyakan masyarakat hanya mengenal empat bidang manajemen fungsional yaitu, manajemen pemasaran, manajemen SDM, manajemen produksi dan operasi, serta manajemen keuangan. Meski begitu Knowledge Management memiliki urgensi tersendiri dalam perkembangan sebuah organisasi atau perusahaan. Terutama perkembangan organisasi menuju learning Organization.

Irwan Prasetyo, CEO PT. Asia e-Service, mencoba menjelaskan sedikit mengenai apa itu Knowledge Management. Menurut beliau knowledge atau dalam bahasa indonesia merupakan pengetahuan, adalah sebuah workable information. Artinya, pengetahuan ini bersifat praktis dan unik, sehingga pengetahuan seseorang berbeda dengan yang lainnya bergantung dari pengalaman orang tersebut sendiri.

PENGERTIAN

Secara sederhana beliau mengatakan, knowledge management itu sendiri adalah suatu aktivitas yang berfokus pada bagaimana data, informasi, pengetahuan dan pengalaman dipindahkan dari orang ke orang (education), dari orang ke mesin (documentation), dari mesin ke mesin (inteligence), dan dari mesin ke orang (e-learning) sehingga pengetahuan tersebut tidak hilang. Knowledge management sendiri merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari disiplin ilmu lainnya, yaitu Human Resource Management (HRM) dan Information Technology (IT).

Knowledge Management ini berkembang dari penggunaan IT. Pada era tahun 80an, IT berperan sebagai support system dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Tetapi pada era tahun 90an, IT berubah peran menjadi backbone aktivitas organisasi-organisasi. Peran ini dirasa sangat krusial, karena pada era itu yang merupakan era dimana internet mulai berkembang, semua aktivitas tidak terlepas dari informasi dan teknologi. Melihat hal tersebut, IT yang dulunya hanya support system berubah menjadi department tersendiri dalam sebuah perusahaan dan organisasi. Lama-kelamaan akhirnya kita mengenal istilah yang disebut dengan Knowledge Management



TUJUAN

Ada tiga tujuan umum dari penerapan Knowledge Management, yaitu untuk mengurangi resiko, meningkatkan efisiensi, dan mendorong inovasi. Dengan adanya Knowledge Management, ada pengetahuan yang dibagikan pada proses berikutnya tentang bagaimana sebuah resiko dapat diminimalkan. Hal itu dapat dilakukan dengan tidak melakukan kembali hal-hal yang dapat memperbesar resiko pada proses sebelumnya.

Dengan begitu resiko-resiko yang ada dapat terminimalisir dengan sendirinya yang secara otomatis akan meningkatkan efisiensi dari proses tersebut. Namun sebelumnya, dari informasi evaluasi-evaluasi sebelumnya, akan adanya upaya dari user untuk memperbaiki proses tersebut. Perbaikan tersebut mendorong adanya langkah-langkah inovatif sehingga dua tujuan utama sebelumnya, yaitu mengurangi resiko dan meningkatkan efisiensi dapat tercapai. Disanalah letak mengapa Knowledge Management tersebut dapat mengurangi resiko, meningkatkan efisiensi, dan mendorong terciptanya inovasi.

KORELASI

Lantas bagaimana pola hubungan Knowledge Management dengan empat bidang manajemen fungsional lainnya? Pertanyaan itu mungkin akan terlintas dalam benak pikiran kita. Beliau mengatakan Knowledge Management sendiri lebih banyak interaksinya dengan HRM, karena memang HRM merupakan salah satu disiplin ilmu yang mendasarinya. Meski begitu, Knowledge Management tetap memiliki korelasi tersendiri dengan bidang disiplin ilmu manajerial lainnya. Dengan manajemen produksi dan operasi misalnya, kita dapat melihat pada bagaimana business process management (BPM) sebuah perusahaan atau organisasi dikelola. Pada manajemen pemasaran terlihat dari perkembangan inovasi dan peramalan marketing perusahaan itu sendiri. Sementara pada bidang manajemen keuangan terlihat pada pengelolaan dari business intelligence (ekstraksi data-data operasional perusahaan) keuangan perusahaan itu sendiri.

Dalam perkembangannya saat ini, masalah klasik yang dihadapi dalam proses Knowledge Management adalah mengenai reduksi informasi dan pengetahuan dalam setiap perpindahannya. Kita tahu setiap kali informasi dan pengetahuan itu dipindahkan, maka informasi yang sampai pada penerima tidak akan mencapai 100 %, mungkin hanya sekitar 80 % nya saja.

Hal ini terutama terjadi pada pengetahuan yang bersifat tacit yaitu pengetahuan yang dimiliki individu yang bersifat pribadi dan sulit untuk diformalisasikan.

Beda halnya dengan explicit Knowledge, memindahkan tacit knowledge tidaklah semudah ketika kita memindahkan explicit Knowledge, yang biasanya berupa data, informasi, dokumen, dan files. Memindahkan informasi atau data dapat seperti halnya kita memindahkan File. Cukup dengan menggunakan alat bantu semacam flashdisk atau bluetooth kita dapat memindahkan file dari satu gadget ke gadget yang lain. Memindahkan pengetahuan berarti kita memindahkan rasa dan pengalaman yang sifatnya sangat individual. Maka dari itu memindahkan pengetahuan adalah dengan memberikan pengalaman itu sendiri, misalkan dengan training. Proses-proses seperti itulah yang menjadi bagian dari Knowledge Management.

PROFIL

Nama	:	Irwan Prasetyo
BBEng (hons)	MBA A.Inst.IB	
TTL	:	Wamena, 3 September 1972
Jabatan	:	CEO PT. Asia e-Service
Hobby	:	Bulu tangkis
Cita-cita	:	Menjadi orang baik
Contact	:	+62 813 4475 8899 www.e-services.co.id
Motto	:	Hari ini harus lebih baik dari kmarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.



Reportase : Merry Marliyna (@marliynam)